

ANALISIS VOLATILITAS PASAR SAHAM JEPANG PASCA KRISIS KEUANGAN GLOBAL: STUDI KASUS NIKKEI 225

Sherli Dara Saputri

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: sherlisherli806@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i6.2025.3

Kata kunci

Volatilitas
Nikkei 225
Indeks Saham
Fluktuasi

Abstrak

Penelitian ini menganalisis volatilitas pasar saham Jepang pasca krisis keuangan global dengan menggunakan indeks Nikkei 225 sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola volatilitas, faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas, dan dampaknya terhadap investor dan pembuat kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas indeks Nikkei 225 telah mengalami fluktuasi yang signifikan pasca krisis keuangan global. Beberapa faktor seperti kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi global, dan peristiwa politik dalam negeri berdampak pada volatilitas indeks. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi investor dalam merumuskan strategi investasi dan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan untuk menstabilkan pasar saham.

1. Pendahuluan

Pasar saham merupakan salah satu wahana investasi yang paling populer, tetapi juga dikenal karena volatilitasnya yang tinggi. Volatilitas pasar saham dapat didefinisikan sebagai kecepatan perubahan harga aset selama periode waktu tertentu. Volatilitas yang lebih tinggi menunjukkan ketidakpastian yang lebih besar yang dapat meningkatkan risiko investasi.

Krisis keuangan global merupakan fenomena yang memiliki implikasi signifikan terhadap stabilitas ekonomi dunia. Salah satu krisis terparah sepanjang sejarah adalah krisis 2007-2008 yang sering disebut sebagai "Resesi Hebat". Krisis ini dipicu oleh runtuhnya pasar perumahan AS yang dipicu oleh hipotek subprime yang menyebabkan banyak peminjam gagal membayar kewajiban pinjaman mereka. Hal ini menyebabkan kegagalan beberapa lembaga keuangan utama dan menyebar ke seluruh sistem keuangan global yang menyebabkan penurunan tajam dalam harga aset dan kepercayaan pasar.

Krisis keuangan global yang dimulai pada tahun 2007 dan mencapai puncaknya pada tahun 2008 berdampak besar pada pasar saham Jepang, terutama Nikkei Stock Average. Ketika krisis meletus, banyak investor global yang panik, sehingga terjadi aksi jual besar-besaran. Bursa saham. Beralih ke Jepang, indeks Nikkei turun tajam, mencerminkan ketidakpastian ekonomi yang mencengkeram negara tersebut. Penurunan tersebut tidak hanya disebabkan oleh masalah dalam negeri, tetapi juga krisis yang lebih luas di Amerika Serikat dan Eropa, di mana banyak perusahaan besar, termasuk Lehman Brothers, telah runtuh, merusak kepercayaan pasar di seluruh dunia. Dampak krisis ini terlihat jelas dari penurunan permintaan ekspor di Jepang. Hal ini menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi nasional. Penurunan permintaan dari pasar utama seperti Amerika Serikat dan Eropa telah secara signifikan mengurangi pertumbuhan ekspor Jepang. Misalnya, pengiriman mobil di AS turun tajam, memicu spekulasi bahwa Jepang dapat menuju resesi. Sebagai tanggapan, Bank Jepang memangkas suku bunga untuk merangsang ekonomi, tetapi itu tidak cukup untuk menghentikan pasar saham dari kejatuhan. Setelah krisis, pemulihan pasar saham Jepang berjalan lambat. Meskipun pemerintah dan bank Jepang berupaya menstabilkan ekonomi melalui kebijakan moneter dan keuangan, investor masih takut akan potensi risiko di masa mendatang. Survei menunjukkan bahwa Indeks Nikkei telah mulai pulih sejak 2009, tetapi efek jangka panjang

dari krisis tetap dalam bentuk ketidakpastian dan volatilitas yang kuat di pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa krisis keuangan global tidak hanya memengaruhi situasi ekonomi saat itu, tetapi juga membentuk strategi investasi dengan investor masa depan.

Studi tentang volatilitas pasar saham sangat penting bagi investor dan analis keuangan karena volatilitas mencerminkan tingkat risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal. Volatilitas yang tinggi sering kali menunjukkan ketidakpastian di pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan ekonomi, kebijakan moneter, atau peristiwa global. Memahami pola dan penyebab volatilitas memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih tepat saat mengelola portofolio mereka, baik dalam hal pengambilan risiko maupun strategi diversifikasi. Selain itu, analisis volatilitas juga membantu dalam penetapan harga derivatif dan instrumen keuangan lainnya, memberikan wawasan tentang pergerakan pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga di masa mendatang. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang volatilitas pasar saham tidak hanya meningkatkan kemampuan investor untuk melindungi aset mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang investasi yang muncul dalam kondisi pasar yang bergejolak.

Indeks Nikkei 225 merupakan indikator utama kondisi pasar saham Jepang dan berfungsi sebagai barometer sentimen pasar global. Didirikan pada tahun 1950, indeks ini terdiri dari 225 perusahaan unggulan yang terdaftar di Bursa Efek Tokyo yang mencakup sektor-sektor, seperti otomotif, teknologi, dan keuangan. Karena merupakan indeks yang ditimbang berdasarkan harga, pergerakan harga perusahaan-perusahaan besar seperti Toyota dan Sony memiliki dampak besar pada nilai keseluruhan indeks. Karena fluktuasi Indeks Saham Nikkei dapat berdampak pada bursa saham di seluruh dunia, terutama di Asia, kinerja Indeks Saham Nikkei sering digunakan oleh investor luar negeri untuk mengukur kesehatan ekonomi Jepang dan sebagai tolok ukur ketika membuat keputusan investasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analisis time series. Data yang digunakan adalah data harian indeks Nikkei 225 mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2014.

2.1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data harian indeks Nikkei 225 dari periode 2009 hingga 2014. Data ini diperoleh dari sumber-sumber terpercaya, seperti Yahoo Finance, Bloomberg, atau situs resmi Bursa Efek Tokyo. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup harga penutupan harian indeks untuk setiap hari perdagangan dalam rentang waktu tersebut. Setelah data terkumpul, dilakukan pembersihan data untuk menghapus entri yang tidak lengkap atau tidak valid. Kiri dengan menggunakan *Times New Roman* 10.

2.2. Perhitungan Volatilitass

Return harian dihitung untuk mengetahui persentase perubahan harga dari satu hari ke hari berikutnya. Rumusnya:

$$r_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Di mana r_t adalah *return* harian, P_t adalah harga penutupan hari ini, dan P_{t-1} adalah harga penutupan hari sebelumnya Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa besar fluktuasi *return* harian di sekitar rata-rata. Rumusnya:

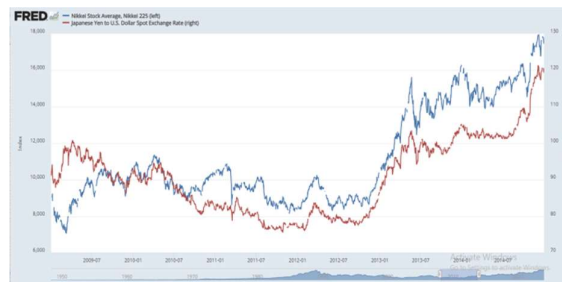
$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (r_i - \bar{r})^2}{n-1}}$$

Di mana σ adalah standar deviasi, r_i adalah *return* harian, \bar{r} adalah rata-rata *return*, dan n adalah jumlah observasi. c. Periode Volatilitas: Volatilitas dihitung secara mingguan, bulanan, atau tahunan untuk melihat pola jangka panjang *Heading*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambar dan Tabel

Pada bagian ini, akan dibahas hasil analisis yang diperoleh dari pengamatan terhadap data yang ditampilkan dalam grafik di bawah ini, yang menunjukkan perbandingan antara Indeks Saham Nikkei 225 (garis biru) dan nilai tukar Yen Jepang terhadap Dolar AS (garis merah) selama periode dari tahun 1995 hingga 2023. Grafik ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara pasar saham Jepang dan nilai tukar mata uangnya yang dapat memberikan indikasi tentang kondisi ekonomi dan stabilitas finansial di Jepang.



Gambar 1. Gambar indeks saham nikei 225

Dari grafik Gambar 1, terlihat bahwa terdapat tren yang saling berkaitan antara pergerakan Indeks Nikkei 225 dan nilai tukar Yen Jepang. Secara umum, ketika nilai tukar Yen mengalami penguatan (penurunan garis merah), Indeks Nikkei 225 cenderung menunjukkan penurunan nilai dan sebaliknya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penguatan Yen mungkin membuat ekspor Jepang menjadi kurang kompetitif di pasar internasional yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nikkei 225.

Sebaliknya, pada periode di mana Yen melemah, terlihat bahwa Indeks Nikkei 225 cenderung mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa pelaku pasar merespons positif terhadap potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik ketika Yen lemah, karena produk ekspor Jepang menjadi lebih murah bagi negara lain.

Puncak yang terlihat pada kedua grafik di tahun 2021 menunjukkan titik di mana baik Indeks Nikkei 225 dan nilai tukar Yen mencapai level tertinggi, menandakan adanya faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kedua variabel tersebut secara bersamaan. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun ada hubungan yang tampak, hubungan ini tidak selalu bersifat linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro lainnya, termasuk kebijakan moneter Bank of Japan dan kondisi ekonomi global.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap hubungan antara pasar saham dan nilai tukar mata uang, serta dampaknya terhadap perekonomian Jepang.

Fluktuasi Indeks Harga Saham Nikkei sejak krisis keuangan global dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kebijakan moneter Bank Jepang, pertumbuhan ekonomi Jepang, dan peristiwa

global dan domestik. Kebijakan moneter Bank Jepang memainkan peran penting dalam menentukan arah fluktuasi pasar saham. Setelah krisis keuangan, Bank Jepang menerapkan suku bunga rendah dan kebijakan pelonggaran kuantitatif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini dapat memengaruhi likuiditas pasar dan mengurangi ketidakpastian, tetapi juga dapat menyebabkan fluktuasi harga yang lebih besar karena investor bereaksi terhadap perubahan kebijakan dan sinyal dari bank sentral.

Pertumbuhan ekonomi Jepang juga merupakan faktor penting yang memengaruhi volatilitas indeks. Pertumbuhan ekonomi Jepang telah terhenti sejak krisis, menciptakan ketidakpastian di kalangan investor. Ketika data ekonomi menunjukkan hasil yang lebih baik atau lebih buruk dari yang diharapkan, hal itu dapat menyebabkan reaksi cepat di pasar saham, meningkatkan volatilitas. Misalnya, jika laporan pertumbuhan PDB menunjukkan angka yang lebih rendah dari yang diharapkan, indeks Nikkei 225 cenderung mengalami penurunan tajam sebagai respons terhadap kekhawatiran tentang ekonomi yang melambat.

Selain itu, peristiwa global seperti perang dagang AS-Tiongkok dan peristiwa domestik seperti bencana alam juga turut menyumbang fluktuasi indeks. Perang dagang dapat memengaruhi prospek laba perusahaan Jepang yang terlibat dalam perdagangan internasional, yang berujung pada fluktuasi harga saham. Di sisi lain, bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami dapat merusak infrastruktur dan mengganggu kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk analisis pasar saham Jepang pasca krisis keuangan global.

4. Simpulan

Sejak krisis keuangan global, volatilitas pasar saham Jepang telah berfluktuasi secara signifikan. Beberapa faktor, seperti kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi global, dan kondisi politik dalam negeri, telah ditemukan memengaruhi volatilitas Indeks Saham Nikkei. Hasil ini membawa hasil penting bagi investor dan politisi. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi volatilitas strategi investasi. Para pembuat kebijakan perlu membuat kebijakan yang akan menstabilkan pasar saham dan meningkatkan kepercayaan investor. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai volatilitas indeks Nikkei 225, penulis disarankan untuk menggunakan model GARCH (Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity) untuk menganalisis perilaku volatilitas yang tidak konstan. Selain itu, analisis faktor yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang memengaruhi volatilitas, serta melakukan studi kasus pada peristiwa tertentu, seperti krisis keuangan atau bencana alam, untuk memahami dampaknya terhadap pasar. Pendekatan ini akan memberikan wawasan lebih komprehensif bagi investor dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Daftar Rujukan

- Abdalla, I. S. (2012). Asymmetric volatility in the Japanese stock market: Evidence from the Nikkei 225 index. *International Journal of Economics and Finance*, 4(8), 52-60. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n8p52>
- Hisam, M. (2024). Menavigasi Volatilitas Pasar: Wawasan tentang instrumen keuangan dan strategi investasi. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 315-328.
- Nurofik, A. (2015). The impact of inflation and monetary policy on the volatility of the Nikkei 225 index: Evidence from Japan. *Journal of Economic Studies*, 42(3), 511-525. <https://doi.org/10.1108/JES-12-2013-0193>
- Purbawati, D., & Dana, R. (2016). Volatility analysis of the Nikkei 225 index before and after the global financial crisis. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 8(2), 1-15. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v8i2.10376>
- Sari, R., Achsan, N., & Sartono, J. (2017). The influence of Japanese stock market volatility on Asian stock markets: A case study of the Nikkei 225 index using GARCH model. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2017.vol4.no1.1>